Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5026

Dampak Alat Pembelajaran Multimedia dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris

Author:
Rasmita[1]
Nurmaliana Pohan[2]

Afiliation:
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang[1,2]

Corresponding email
rasmitcaem@gmail.com
qytrew9080@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2024-11-29
Accepted: 2024-12-07
Published: 2024-12-10

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan alat pembelajaran multimedia terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas VI di SDN 02 Lubuk Buaya, Kota Padang. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin penting, terutama untuk meningkatkan keterampilan Bahasa. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test. Sampel yang digunakan terdiri dari 52 siswa, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi multimedia dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, terutama dalam aspek pemahaman kosakata dan keterampilan berbicara. Data analisis mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan kemajuan yang lebih baik. Temuan ini menegaskan manfaat integrasi teknologi multimedia dalam pengajaran bahasa, yang dapat membantu siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari bahasa Inggris. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan multimedia dalam meningkatkan capaian pembelajaran bahasa Inggris siswa. Penggunaan alat multimedia berbasis aplikasi mobile dan platform e-learning secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan para pendidik untuk lebih mengintegrasikan teknologi multimedia ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan alat multimedia juga diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan secara efektif. Dengan demikian, diharapkan hasil pembelajaran bahasa Inggris siswa dapat meningkat secara signifikan melalui penerapan metode ini.

Kata kunci: Multimedia; Pembelajaran Bahasa Inggris; Siswa SD; Teknologi

Pendahuluan

Kemajuan teknologi saat ini telah merambah berbagai bidang, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu terobosan penting dalam bidang pendidikan adalah penggunaan dan penerapan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam era digital saat ini, terjadinya perkembangan teknologi secara terus-menerus telah menghadirkan berbagai macam aplikasi mutakhir yang dapat difungsikan sebagai media atau instrumen pembelajaran alternatif yang mampu memberikan pendekatan belajar lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi modern (Puspitarini & Hanif, 2019).

Alat pembelajaran multimedia menyediakan metode dan pendekatan interaktif dan bervariasi, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris yang memungkinkan siswa belajar melalui berbagai saluran seperti visual, audio, dan kinestetik (Romualdi et al., 2023). Sehingga dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan multimedia membantu siswa untuk lebih mudah memahami kosakata, tata bahasa, dan keterampilan komunikasi. Alobaid, A. (2020) menyatakan bahwa dengan tampilan visual yang lebih menarik, audio lebih autentik, dan lebih interaktif, maka multimedia akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan lebih interaktif sehingga siswa akan lebih efektif menyerap materi pelajaran. Meskipun terdapat banyak penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan, terdapat kesenjangan yang signifikan mengenai dampak spesifik alat pembelajaran multimedia terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris.

Namun, seberapa besar dampak penggunaan alat multimedia ini terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa di berbagai tingkatan pendidikan belum sepenuhnya terukur dan dipahami, terutama di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Lubuk Buaya, Kota Padang, Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis efek penggunaan alat pembelajaran multimedia terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan pendekatan yang lebih holistik dan integratif. Walaupun banyak penelitian sebelumnya lebih umum membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan tanpa spesifikasi pada alat multimedia. Sedangkan penelitian ini akan menyelidiki alat multimedia berupa pengunaan aplikasi duolingo dan dampaknya terhadap kemahiran bahasa Inggris secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini akan mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengalaman siswa dan efektivitas alat multimedia dalam pembelajaran bahasa.

Dengan memahami efektivitas alat multimedia, seorang pendidik mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Pemahaman ini memungkinkan pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang interaktif, personal, dan disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik, di mana teknologi multimedia tidak sekadar menjadi alat bantu, melainkan menjadi medium transformatif dalam transfer pengetahaan dan keterampilan berbahasa (Teng, M. F.,2023). Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; pertama menganalisis efektivitas alat pembelajaran multimedia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, kedua mengidentifikasi alat multimedia yang paling sesuai dan efektif untuk masing-masing tingkatan pendidikan sekolah dasar serta membandingkan hasil pembelajaran bahasa Inggris antara kelompok siswa yang menggunakan alat multimedia dan yang menggunakan metode tradisional.

Studi Literatur

Komputer telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan modern. Penerapannya dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat interaktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Simanjorang, 2019; Lestari, A., Suryadi, A., & Ismail, A.,2020). Penelitian mengenai dampak alat pembelajaran multimedia terhadap keterampilan bahasa Inggris telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pengajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Berikut adalah beberapa ulasan tentang studi terbaru mengenai topik ini.

Menurut Zhang et al. (2024), integrasi multimedia dalam pengajaran bahasa Inggris sangat membantu karena meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara siswa. Studi ini menunjukkan bahwa alat multimedia seperti video dan rekaman audio mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Namun, studi ini belum meneliti dampak aktivitas ini pada membaca dan

menulis siswa, yang juga merupakan keterampilan paling penting dalam akuisisi bahasa (Zhang, Hu, & Zhang, 2024). Peneliti lain oleh Al Sadi et al. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh video edukasi dalam pengajaran bahasa Inggris dan menemukan bahwa siswa yang melihat video berkinerja lebih baik karena mereka memahami kosakata target dengan lebih mudah. Studi ini menyoroti pentingnya video sebagai teknik pengajaran tetapi tidak mempertimbangkan multimedia lain seperti aplikasi interaktif dan permainan edukasi yang juga bisa memiliki dampak yang berbeda (Al Sadi, Alshahrani, dan Alshahrani, 2021).

Selanjutnya, Su et al. (2019) menyelidiki penggunaan alat bahasa daring untuk mengembangkan kapasitas bahasa Inggris siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa alat semacam itu berguna untuk praktik, khususnya berbicara siswa, tetapi tidak menjelaskan konteks di mana alat tersebut dapat digunakan dengan metode pengajaran lainnya untuk mencapai hasil yang lebih baik (Su, Zhang dan Wang, 2019).

Adapun penelitian-penelitian terkini lainnya, menunjukkan pentingnya alat pengajaran multimedia dalam membantu perolehan bahasa Inggris antara lain dalam pembelajaran bahasa dengan bantuan teknologi computer. Hasil penelitian Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023) menunjukkan

menunjukkan bahwa teknologi informasi (TI) memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, memfasilitasi aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, dan multimedia, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui konten, yang memungkinkan komunikasi dan kolaborasi global, memfasilitasi proses penilaian dan umpan balik, dan mendorong pembelajaran mandiri. Selanjutnya Krishan, I. Q., & Al-rsa'I (2023) telah melakukan riset tentang efektivitas pengajaran berdiferensiasi berorientasi teknologi dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan instruksi tradisional.

Bahasa Inggris telah mendapatkan perhatian yang semakin besar belakangan ini, dan siswa diharapkan belajar bagaimana berkomunikasi dalam bahasa tersebut agar dapat berinteraksi secara efektif di dunia internasional dan globalisasi. Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya tidak hanya terfokus pada tata bahasa; tetapi juga mencakup keterampilan komunikasi lisan dan tulisan.

Sementara itu, Slamet et al. (2022) menyatakan bahwa pentingnya desain instruksional yang tepat untuk mencapai efek optimal alat pembelajaran multimedia yang dimaksudkan. Dari hasil penelitiannya, menemukan bahwa sistematis penggunaan multimedia dipahami dapat meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa dalam berbahasa Inggris. Selanjutnya, Utami et al (2023) menambahkan bahwa pelatihan guru dalam mengintegrasikan teknologi multimedia ke dalam pengajaran bahasa Inggris juga memiliki pengaruh peningkatan profisiensi siswa. Teknologi pembelajaran multimedia mengacu pada penggunaan berbagai media seperti teks, gambar, video, dan audio secara bersamaan dalam satu platform untuk menyampaikan materi pembelajaran (Mayer, 2020).

Multimedia memungkinkan siswa belajar melalui berbagai saluran sensorik, yang dapat meningkatkan retensi dan pemahaman. Penggunaan multimedia interaktif berupa aplikasi dan buku pendamping merupakan media pembelajaran baru dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa tingkat sekolah dasar (Djesmedi, D., Aditia, M. R., Firdalius, F., & Rasmita, R. (2022). Berikut adalah beberapa contoh alat pembelajaran multimedia yang dapat dapat digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu : Aplikasi Mobile Interaktif : Aplikasi seperti "Endless Alphabet" atau "Lingokids" yang fokus pada pembelajaran kosakata dan pengenalan kata-kata melalui animasi dan permainan sederhana; Aplikasi Belajar Bahasa : Aplikasi seperti "Duolingo" atau "Memrise" yang menyediakan modul pembelajaran bahasa Inggris dalam format permainan yang meningkatkan

keterampilan membaca, mendengar, dan menulis; Video Interaktif : Video pembelajaran interaktif seperti "BBC Learning English" atau "Oxford Owl" yang membantu siswa memahami tata bahasa dan kosakata melalui cerita pendek dan latihan; Game Berbasis Edukasi : Game seperti "Word Bingo" atau "Spelling City" yang mengajarkan kosakata dan keterampilan ejaan melalui permainan.

Teknologi komputer telah dimanfaatkan di berbagai tingkatan pendidikan. Di TK, teknologi digunakan untuk mengenalkan dasar-dasar bahasa melalui permainan edukatif. Di Sekolah Dasar (SD), multimedia membantu siswa belajar kosakata dan kalimat sederhana. Di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), teknologi digunakan untuk pembelajaran yang lebih kompleks, seperti tata bahasa dan keterampilan komunikasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar seperti aplikasi interaktif duolingo dan aplikasi game edukatif memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan motivasi dan pemahaman bahasa siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kelompok eksperimen diberi akses ke aplikasi multimedia seperti Duolingo, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian diawali dengan memberikan soal sebagai pre-test, kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelompok eksperimen diberikan aplikasi Duolingo pada gawai mereka. Selama 15 hari (3 minggu) kelompok eksperimen akan menggunakan aplikasi Duolingo selama 1 jam dalam 1 hari. Jika kelompok eksperimen ingin menggunakan aplikasi Duolingo lebih dari 1 jam, diperbolehkan. Setelah 15 hari, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan soal yang sama seperti ketika pre-test, yang disebut post-test, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan siswa dalam bahasa Inggris. Setelah itu, kedua kelompok juga akan diberikan kuesioner yang berhubungan dengan soal test tersebut dan bahasa Inggris.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Lubuk Buaya Kota Padang, Sumatera Barat. Sampel diambil kelas VI dengan jumlah sampel siswa 52 orang, 26 orang siswa pada kelompok eksperimen dengan inisial nama siswa dari angka 1 sampai angka 26, dan 26 orang siswa pada kelompok kontrol dengan inisial nama siswa dari huruf a sampai angka z.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu pre-test dan post-test bahasa Inggris. Melakukan tes keterampilan bahasa Inggris sebelum penggunaan alat multimedia (pre-test) dan setelah penggunaan (post-test). Perbedaan skor akan menunjukkan dampak alat multimedia terhadap peningkatan keterampilan bahasa siswa. Instrument kedua yaitu kuesioner. Menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka menggunakan alat multimedia. Instrument selanjutnya wawancara mendalam dengan guru dan siswa juga dapat memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai efektivitas alat tersebut. Dan intstrument terakhir adalah observasi kelas. Melakukan observasi di kelas untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan alat multimedia tersebut, apakah mereka lebih terlibat dan termotivasi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Data kualitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif, dimana data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t-test untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, menganalisis data hasil tes menggunakan statistik deskriptif (misalnya, rata-rata, median) untuk melihat tren umum. Analisis korelasi atau regresi, menggunakan analisis statistik yang lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan antara frekuensi penggunaan alat multimedia dan peningkatan skor bahasa Inggris siswa. Analisis kualitatif, menganalisis jawaban kuesioner atau wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang perasaan siswa terhadap alat pembelajaran yang digunakan dan bagaimana hal tersebut

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5026

memengaruhi proses pembelajaran mereka. Aplikasi yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah microsoft office excel.

Solusi yang diusulkan adalah mengintegrasikan alat multimedia yang paling efektif sesuai dengan hasil penelitian ke dalam kurikulum pengajaran bahasa Inggris. Jika hasil analisis data yang menggunakan alat multimedia (Post-Test) lebih baik daripada menggunakan metode konvensional (Pre-Test). Kepakaran yang diperlukan meliputi tenaga ahli di bidang bahasa Inggris, ahli di bidang teknologi pembelajaran, dan ahli statistika untuk analisis data.

Hasil

Penelitian awal dimulai dengan memberikan siswa sekolah dasar kelas VI SD N 02 Lubuk Buaya Kota Padang tes (Pre-Test). Hasil dari soal Pre-Test yang telah diberikan, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test

Pre-Test																						
Kelompok Eksperimen												Kelompok Kontrol										
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai
1	✓		✓	✓		✓	✓				50	A	✓		✓	✓		✓	✓	✓			60
2	✓	✓								✓	30	B	✓			✓	✓			✓		✓	50
3		✓		✓			✓			✓	40	C		✓	✓			✓		✓			40
4		✓				✓		✓			30	D	✓			✓		✓			✓	✓	50
5		✓		✓				✓			30	E	✓	✓		✓		✓	✓			✓	60
6	✓	✓			✓			✓			40	F	✓					✓	✓			✓	40
7	✓							✓		✓	30	G	✓	✓		✓	✓		✓		✓		60
8		✓		✓					✓		30	H	✓			✓	✓		✓			✓	50
9		✓					✓			✓	30	I		✓		✓			✓	✓			40
10				✓		✓				✓	30	J	✓		✓			✓	✓	✓			50
11		✓			✓				✓		30	K			✓	✓		✓	✓	✓		✓	60
12			✓			✓		✓	✓		40	L		✓	✓				✓	✓	✓		50
13					✓			✓	✓		30	M	✓			✓	✓		✓	✓			50
14	✓			✓					✓		30	N	✓		✓	✓		✓	✓			✓	60
15		✓				✓					20	O		✓		✓	✓			✓			40
16		✓						✓		✓	30	P		✓	✓		✓	✓				✓	50
17	✓							✓		✓	30	Q	✓	✓				✓	✓				40
18	✓				✓				✓		30	R			✓		✓			✓	✓	✓	50
19	✓				✓					✓	30	S			✓			✓	✓			✓	40
20		✓					✓		✓		30	T	✓		✓	✓	✓			✓			50
21	✓							✓	✓		30	U			✓		✓			✓	✓		40
22					✓			✓		✓	30	V	✓			✓		✓				✓	40
23		✓			✓						20	W	✓	✓		✓			✓			✓	50
24	✓							✓			20	X		✓		✓		✓			✓		40
25			✓		✓					✓	30	Y	✓				✓	✓					30
26	✓				✓			✓		✓	40	Z		✓	✓		✓				✓	✓	50

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil uji t-test yang dilakukan dari tabel 4.1, maka didapatkan:

t-statistic: -0.585

p-value: 0.561

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5026

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada saat pre-test (p-value > 0.05). Artinya, kemampuan awal kedua kelompok dapat dianggap setara sebelum penggunaan alat pembelajaran multimedia.

Selama 3 minggu (15 hari) siswa menggunakan alat multimedia selama 1 jam di sekolah dan di luar sekolah semampu siswa saja. Setelah itu siswa diberikan tes (Post-Test), yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Post-Test

Post-Test																						
Kelompok Eksperimen												Kelompok Kontrol										
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	A	✓		✓	✓		✓	✓	✓			60
2	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓	70	B	✓			✓	✓			✓		✓	50
3	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		80	C		✓	✓				✓		✓		40
4	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	80	D	✓			✓		✓			✓	✓	50
5	✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	70	E	✓	✓		✓		✓		✓		✓	60
6	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	90	F	✓	✓						✓		✓	40
7	✓	✓	✓					✓	✓	✓	60	G	✓	✓		✓	✓		✓		✓		60
8	✓	✓	✓	✓	✓			✓			60	H	✓		✓		✓		✓			✓	50
9	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	70	I	✓			✓			✓	✓			40
10	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	70	J	✓	✓	✓			✓	✓	✓			60
11	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	80	K			✓	✓		✓		✓		✓	50
12		✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	70	L		✓	✓				✓	✓	✓		50
13		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		80	M	✓		✓	✓	✓		✓	✓			60
14	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		70	N	✓		✓			✓	✓		✓	✓	60
15		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90	O		✓		✓	✓			✓	✓		50
16	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		80	P		✓	✓			✓			✓	✓	50
17	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		80	Q	✓	✓		✓				✓			40
18	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	80	R			✓		✓			✓		✓	40
19		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	70	S	✓		✓				✓			✓	40
20	✓	✓			✓	✓	✓	✓			60	T	✓		✓	✓	✓			✓			50
21	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	80	U			✓		✓	✓		✓			40
22		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	80	V	✓			✓		✓				✓	40
23		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	80	W	✓	✓		✓						✓	40
24	✓		✓			✓	✓	✓	✓	✓	70	X		✓	✓			✓			✓		40
25	✓	✓	✓				✓	✓		✓	60	Y	✓	✓			✓	✓		✓			50
26	✓	✓		✓	✓	✓				✓	60	Z		✓	✓		✓			✓	✓	✓	60

Sama halnya seperti pada tabel 4.1 pada tabel 4.2 data yang telah dikumpulkan juga diolah menggunakan microsoft excel. Hasil uji t-test yang dilakukan dari tabel 4.2 diperoleh:

t-statistic: 13.35

p-value: 4.14e-18

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5026

Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil post-test (p-value < 0.05). Nilai t-statistic yang besar menunjukkan bahwa kelompok eksperimen, yang menggunakan alat multimedia, memiliki hasil yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok kontrol setelah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa yang menggunakan alat multimedia dibandingkan dengan kelompok kontrol.

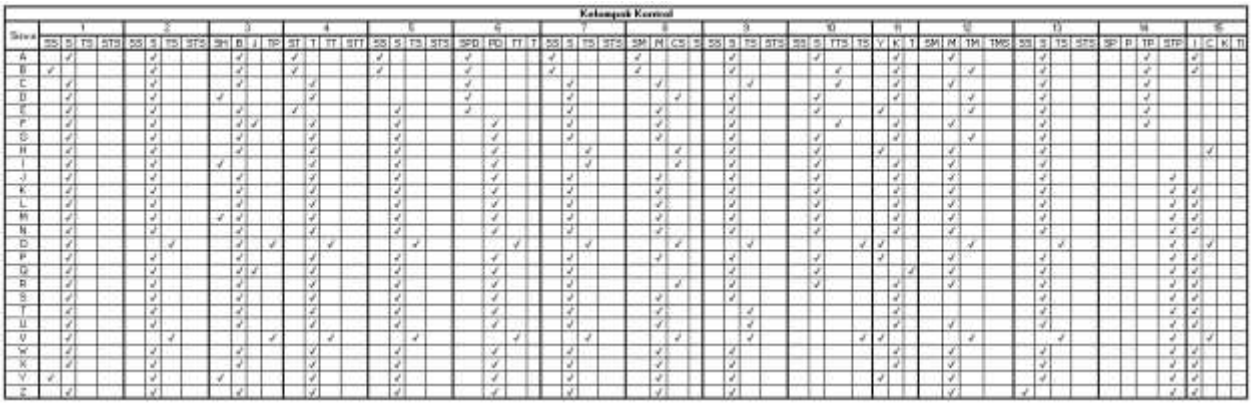
Jika dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa, maka di dapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rata-rata Nilai

	Pre-Test		Post-Test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Total Siswa	26	26	26	26
Jumlah Nilai	810	1240	1940	1270
Rata-rata Nilai	31.15	47.69	74.62	48.85

Ketika data diolah untuk menentukan rata-rata nilai setelah penerapan alat pembelajaran multimedia, terdapat peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen, terlihat dari kenaikan rata-rata nilai post-test menjadi 74.62. Sementara itu, kelompok kontrol hanya mengalami sedikit perubahan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 48.85, yang tidak berbeda jauh dari hasil pre-test kelompok control.

Setelah selesai memberikan soal post-test, penelitian diakhiri dengan memberikan kuesioner kepada 2 kelompok untuk mengetahui apakah siswa merasa lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah menggunakan multimedia. Hasil kuesioner kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:



Sedangkan hasil kuesioner kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5026

Kelompok Eksperimen

Siswa	1				2				3				4				5				6				7			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SH	B	J	TP	ST	T	TT	STT	SS	S	TS	STS	SPD	PD	TT	T	SS	S	TS	STS
1	√					√			√					√			√				√					√		
2	√					√				√			√					√			√						√	
3	√					√				√				√			√					√				√		
4	√					√			√				√					√					√				√	
5		√				√				√				√			√					√				√		
6	√					√				√				√			√					√			√			
7		√				√							√				√						√		√			
8	√					√					√		√					√				√			√			
9	√					√					√		√					√				√			√			
10		√				√					√		√				√					√				√		
11	√					√				√			√					√				√				√		
12	√					√				√			√				√					√				√		
13	√					√			√				√				√					√				√		
14		√				√			√				√				√					√				√		
15		√				√				√			√					√				√				√		
16		√				√				√	√		√					√			√					√		
17	√					√				√				√				√			√					√		
18	√					√				√				√				√			√				√			
19	√					√				√	√			√			√				√				√			
20	√					√				√	√			√			√					√				√		
21	√					√				√			√				√					√				√		
22		√				√				√			√				√					√				√		
23						√				√			√					√				√				√		
24	√	√				√				√			√					√				√				√		
25	√					√				√			√				√					√				√		
26	√					√					√							√				√			√			

Siswa	8				9				10				11			12				13				14				15			
	SM	M	CS	S	SS	S	TS	STS	SS	S	TTS	TS	Y	K	T	SM	M	TM	TMS	SS	S	TS	STS	SP	P	TP	STP	I	C	K	TI
1	√				√					√					√	√				√				√				√			
2	√					√					√			√		√				√				√				√			
3	√					√					√			√			√			√				√				√			
4	√					√				√				√		√				√				√				√			
5	√					√				√				√		√				√				√				√			
6	√					√				√				√			√			√				√				√			
7		√				√				√				√		√				√					√			√			
8		√				√				√				√		√				√					√			√			
9		√				√				√				√			√			√					√			√			
10		√				√				√				√						√					√			√			
11		√				√				√				√			√			√					√			√			
12		√			√					√				√			√			√					√			√			
13	√				√					√				√			√			√					√			√			
14		√			√					√				√			√			√					√			√			
15		√			√				√					√			√			√					√			√			
16		√			√					√							√			√					√			√			
17		√				√				√					√		√			√					√			√			
18	√					√				√				√			√			√					√			√			
19		√				√			√					√		√				√					√			√			
20		√				√			√					√		√				√					√			√			
21		√					√		√					√			√				√				√			√			
22	√				√				√					√			√				√				√			√			
23		√			√				√					√			√				√				√			√			
24		√				√			√					√			√				√				√			√			
25		√				√			√					√			√				√				√			√			
26		√				√			√					√			√			√					√			√			

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah menggunakan multimedia. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi dan latihan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada profisiensi bahasa Inggris para siswa yang menggunakan alat pembelajaran multimedia dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini berkorelasi dengan temuan sebelumnya bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa memiliki efek positif terhadap bahasa siswa. Analisa lebih dalam mengungkapkan bahwa penggunaan elemen-elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video secara integratif mampu memperbaiki pemahaman materi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini sesuai dengan teori kognitif mengenai pembelajaran multimedia yang mengatakan bahwa informasi yang disajikan dengan berbagai modalitas sensori akan memperbaharui proses kognisi dan membuat pembelajaran lebih baik.

Fitur interaktivitas yang ditawarkan oleh alat pembelajaran bahasa multimedia juga berperan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Partisipasi aktif siswa melalui aktivitas interaktif dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta penguasaan mereka terhadap materi. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa efektivitas penggunaan alat pembelajaran multimedia, juga ditentukan oleh faktor-faktor yang lain, seperti desain instruksional, kualitas konten, dan tingkat kesiapan teknologi dalam lingkungan pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa yang menggunakan multimedia dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test dari kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai $p < 0,05$.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris setelah menggunakan multimedia. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi dan latihan. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa, terutama dalam aspek pemahaman kosakata dan keterampilan berbicara. Multimedia juga meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berdampak positif pada hasil pembelajaran. Penggunaan teknologi ini dapat diintegrasikan secara optimal dalam kurikulum pendidikan.

Referensi

Alobaid, A. (2020). Smart multimedia learning of ICT: role and impact on language learners' writing fluency—YouTube online English learning resources as an example. *Smart Learning Environments*, *7*(1), 24. https://10.1186/s40561-020-00134-

Al Sadi, A., Alshahrani, A., & Alshahrani, M. (2021). The Effect of Educational Videos on English Language Learning. *International Journal of Instruction*, 14(1), 123-138. https://doi.org/10.29333/iji.2021.1418a

Djesmedi, D., Aditia, M. R., Firdalius, F., & Rasmita, R. (2022). Multimedia-based Interactive Learning Media For Deaf And Mentally Disabled Elementary Students On Slbn 1 Lengayang. *Jurnal Teknik Informatika*, *3*(2), 437-446. 10.20884/1.jutif.2022.3.2.223

Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, *1*(1), 28-35. https://doi.org/10.55903/jitu.v1i1.76

Krishan, I. Q., & Al-rsa'i, M. S. (2023). The Effect of Technology-Oriented Differentiated Instruction on Motivation to learn Science. *International Journal of Instruction*, *16*(1).961-982. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16153a

Lestari, A., Suryadi, A., & Ismail, A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Model Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Petik*, *6*(1), 18-26.

Mayer, R. E. (2020). Multimedia Learning (3rd ed.). Cambridge University Press.

Paivio, A. (2019). Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach. Routledge.

Prieto, L. P., Rodríguez-Triana, M. J., Martínez-Maldonado, R., & Gašević, D. (2021). Orchestrating learning analytics (OrLA): Supporting inter-stakeholder communication about adoption of learning analytics at the classroom level. Australasian Journal of Educational Technology, 37(3), 143-159 https://doi.org/10.14742/ajet.4314

Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, *4*(2), 53-60.

https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a

Romualdi, K. B., Sudrajat, A., & Aman, A. (2023). Development of genially interactive multimedia on materials for the national movement organization for middle school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *15*(2), 1166-1180. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3139

Simanjorang, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Multimedia dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Teknologi, 15(2), 99-110.

Slamet, G. W., Nugraha, A. S., & Widiati, U. (2022). Developing multimedia-based instructional materials for teaching English. JEES (Journal of English Educators Society), 7(1), 35-44

Su, Y., Zhang, Y., & Wang, X. (2019). The Impact of Web-Based Learning Tools on English Speaking Skills. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(5), 1023-1030. https://doi.org/10.17507/jltr.1005.12.

Utami, I. G. A. L., Suwandana, I. G. M., & Suarnajaya, I. W. (2023). Teacher Training on Multimedia Integration in English Language Teaching. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 56(1), 1-10.

Teng, M. F. (2023). The effectiveness of multimedia input on vocabulary learning and retention. *Innovation in language learning and teaching*, *17*(3), 738-754. https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2131791

Zhang, Q., Hu, Y., & Zhang, Y. (2024). The Influence of Multimedia Teaching on the English Proficiency of College Students. *Frontiers in Educational Research*, 7(6), 80-84. https://doi.org/10.25236/FER.2024.070611.